

ARTIKEL ILMIAH

**DESKRIPSI PENANGANAN NYERI SENDI KONSUMEN APOTEK X
KOTA MALANG**

**MAS'UDAH FIRDAUSIA DILLA
AKF19064**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

YAYASAN PUTERA INDONESIA

Pembimbing,



apt. Dr. Erna Susanti, S.Si., M.Biomed.

DESKRIPSI PENANGANAN NYERI SENDI KONSUMEN APOTEK X KOTA MALANG

Description of Handling Joint Pain of Consumers at X Pharmacy, Malang City

MAS'UDAH FIRDAUSIA DILLA
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Nyeri sendi akan lebih mudah terjadi pada lansia. Karena lansia mengalami penurunan fungsi organ tubuh sehingga ketika lansia mengalami nyeri sendi akan semakin membatasi aktifitas fisiknya. Pengobatan atau terapi nyeri sendi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terapi farmakologi yang terdiri atas obat-obat yang digunakan serta aturan penggunaannya dan terapi non farmakologi untuk mengatasi nyeri sendi. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini, konsumen yang menggunakan terapi farmakologi sebanyak 96% dan terapi nonfarmakologi sebanyak 4%. Terapi farmakologi yang paling banyak digunakan yaitu metilsalisilat sebesar 65%, natrium diklofenak 39% dengan aturan pakai 1x sehari 1 tablet sebanyak 47,2%. Untuk terapi nonfarmakologi, konsumen paling banyak memilih "Tidak melakukan pencegahan sebanyak 38% sehingga kesimpulan dari penelitian ini yaitu penanganan nyeri sendi konsumen Apotek X Kota Malang dengan menggunakan obat dan tidak melakukan terapi nonfarmakologi.

Kata Kunci : Nyeri Sendi, Terapi Farmakologi, Terapi Non Farmakologi

ABSTRACT

Joint pain will be easier to occur in the elderly. Because the elderly experience decreased organ function so that when the elderly experience joint pain, it will further limit their physical activity. Treatment or therapy for joint pain can be done in 2 ways, namely pharmacological therapy and non-pharmacological therapy. This study aims to describe pharmacological therapy consisting of the drugs used and the rules for their use and non-pharmacological therapy to treat joint pain. This research is a descriptive research. The results of this study, consumers who use pharmacological therapy as much as 96% and non-pharmacological therapy as much as 4%. The most widely used pharmacological therapy is methylsalicylate at 65%, diclofenac sodium 39% with the rule of taking 1 tablet a day as much as 47.2%. For non-pharmacological therapy, consumers mostly choose "No prevention as much as 38% so that the conclusion of this study is the handling of joint pain of consumers at X Pharmacy Malang City by using drugs and not doing non-pharmacological therapy.

Keywords: Joint Pain, Pharmacological Therapy, Non Pharmacological Therapy

PENDAHULUAN

Setiap hari manusia melakukan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan agar dapat bertahan serta dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik lagi. Aktifitas fisik yang berat atau tidak biasa dapat menimbulkan nyeri tiba-tiba seperti nyeri sendi. Selain aktifitas fisik yang berlebihan nyeri sendi dapat dipengaruhi beberapa faktor lain seperti usia, jenis kelamin, obesitas, gangguan sistem imun, hormon, psikologis, pola makan, faktor metabolik, genetik serta cedera pada sekitar sendi (Nahariani, P. et all, 2013). Apabila tidak segera diberikan pengobatan, nyeri sendi tidak hanya akan memberikan dampak pada aktifitas sehari-hari seperti

keterbatasan gerak saja namun juga dapat mengakibatkan faktor risiko cedera meningkat (Silaban, 2016).

Pengobatan atau terapi nyeri sendi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Pada terapi non farmakologi dapat dilakukan modifikasi gaya hidup seperti makan makanan bergizi seimbang, olahraga teratur. Sedangkan untuk terapi farmakologi yaitu dengan menggunakan analgesik dan juga kortikosteroid. Akan tetapi penggunaan analgesik yang tidak tepat dapat menyebabkan reaksi obat yang tidak dikehendaki (ROTD) seperti resiko pendarahan gastrointestinal, hipertensi, dan gagal jantung bila digunakan dalam

jangka panjang dengan dosis maksimum (Soleha, dkk. 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan tentang penanganan nyeri sendi konsumen Apotek X Kota Malang. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan diubah dalam bentuk persentase, setelah diperoleh hasil persentase, hasil tersebut dideskripsikan dalam bentuk teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Demografi Berdasarkan Karakteristik Responden

Varibel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia Responden	40 - 44	11	10 %
	45 - 49	17	16 %
	50 - 54	23	22 %
	55 - 59	18	15 %
	≥ 60	40	37 %
Jenis Kelamin	Laki - laki	47	43 %
	Perempuan	62	57 %

Hasil penelitian mengenai deskripsi penanganan nyeri sendi konsumen Apotek X Kota Malang menunjukkan bahwa usia responden terbanyak pada penelitian ini terdapat pada rentang usia ≥ 60 tahun, dimana usia 60 tahun atau lebih merupakan usia lanjut atau sering disebut lansia. Usia lanjut merupakan fase penurunan kemampuan akal dan fisik yang dimulai dengan adanya perubahan dalam hidup, salah satunya mudah mengalami nyeri sendi (Masluhiya, 2017).

Menurut Lukman dan Ningsih (2011), menyatakan bahwa perempuan rentan terkena osteoarthritis yang diakibatkan oleh penurunan hormon estrogen saat menopause, hormon tersebut berperan dalam hilangnya masa tulang yang berakibat menimbulkan sensasi nyeri sendi pada lanjut usia. Hal ini

juga diperkuat dengan data demografi dimana jumlah responden dengan keluhan nyeri sendi lebih banyak perempuan dibanding laki-laki.

Tabel Distribusi Frekuensi Penggunaan Obat Pereda Nyeri Untuk Meredakan Nyeri Sendi

Responden menggunakan obat pereda nyeri untuk meredakan nyeri sendi	Jumlah	Persentase (%)
Ya	105	96 %
Tidak	4	4 %

Berdasarkan data penggunaan obat untuk mengatasi nyeri sendi 96% responden menggunakan obat sebagai bentuk penanganan nyeri sendi dengan tujuan mengurangi rasa nyeri dan 4% sisanya tidak menggunakan obat untuk mengurangi rasa nyeri pada persendian.

Tabel Distribusi Frekuensi Obat Yang Dikonsumsi Responden

Nama obat yang digunakan	Jumlah	Persentase (%)
Natrium diklofenak	53	39 %
Piroxicam	27	20 %
Meloxicam	13	9 %
Methylprednisolon	14	10 %
Dexametason	17	12 %
Lainnya	13	9 %
Total	137	100 %

Berdasarkan data jenis obat yang digunakan oleh responden merupakan obat yang memiliki khasiat analgetik. Penggunaan jenis obat yang paling banyak digunakan yaitu natrium diklofenak. Natrium diklofenak merupakan obat yang memiliki mekanisme kerja menghambat enzim COX-1 dan COX-2 sehingga prostaglandin tidak dapat terbentuk dan tidak terjadi nyeri. Natrium diklofenak lebih sering digunakan karena natrium diklofenak bisa berakumulasi dengan cairan sinovial setelah pemberian oral.

Tabel 4.1 Distribusi Cara Penggunaan Obat Yang Digunakan Responden

Nama Obat	Aturan Pakai	Jumlah	Persentase (%)	Dosis Standar
NSAID				
Parasetamol	3x1	2	100%	0,5-1g diberikan hingga maksimum 4g/hari
Total		2	100%	
Natrium Diklofenak	3x1	4	7,5%	75-150mg/hari dalam 2-3 dosis
	2x1	24	45,3 %	
	1x1	25	47,2%	
Total		53	100%	
Piroxicam	3x1	3	11,1%	Dosis awal 20mg sebagai dosis tunggal. Dosis pemeliharaan pada umumnya 20mg sehari atau jika perlu 10-30mg dalam dosis tunggal atau terbagi.
	2x1	7	26%	
	1x1	17	63%	
Total		27	100%	
Meloxicam	2x1	5	38,5%	7,5-15mg sehari
	1x1	8	61,5%	
Total		13	100%	
Asam Mefenamat	3x1	2	28,5 %	500mg 3kali sehari
	2x1	1	14,3%	
	1x1	4	57,2%	
Total		7	100%	
Antalgin	3x1	1	50%	0,5-2g per hari
	2x1	1	50%	
Total		2	100%	
Ibuprofen	3x1	1	100%	1200mg-1800mg 3kali sehari
Kortikosteroid				
Methylprednisolone	2x1	6	42,8%	2-40mg/hari
	1x1	8	57,2%	
Total		14	100%	
Dexamethason	2x1	7	41,2%	0,5-10mg/hari
	1x1	10	48,8%	
Total		17	100%	

Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Waktu penggunaan obat yang digunakan		
Sebelum Makan	0	0%
Sesudah Makan	105	100%
Aturan minum obat yang digunakan		
Rutin setiap hari	20	19%
Sampai obatnya habis	4	4%
Jika ada keluhan saja	81	77%

Hal ini erat kaitannya dengan ketepatan dosis dan efek samping yang ditimbulkan oleh obat golongan NSAID. Anggraini et al (2016) Tepat dosis merupakan kriteria penggunaan obat yang rasional. Kejadian dosis kurang dapat menyebabkan tidak efektifnya terapi sehingga pasien menjadi tidak sembuh atau bahkan dapat memperparah kondisi pasien. Salah satu efek samping obat golongan NSAID yaitu dapat mengiritasi lambung. Penggunaan obat golongan NSAID diminum sesudah makan bertujuan untuk meminimalisir efek perih pada lambung.

Tabel Distribusi Frekuensi Penggunaan Obat Luar Untuk Mengatasi Nyeri Sendi

Pertanyaan	Jumlah	Persentase
Penggunaan obat luar untuk mengatasi nyeri sendi		
Ya	56	53%
Tidak	49	47%
Total	105	100%
Jenis obat luar yang digunakan		
<i>Diclofenac Cream</i>	10	18%
Metilsalisilat	37	65%
Jahe merah	9	16%
Obat gosok kutus-kutus	1	2%
Total	57	100%

Pada penelitian ini 65% responden menggunakan metilsalisilat dan 18% menggunakan diclofenak. Penggunaan obat topikal Capcaisin topikal atau methylsalicylate cream dapat diberikan pada pasien yang tidak berespon terhadap acetaminophen atau tidak diperbolehkan untuk mendapatkan terapi sistemik ("Diagnosis dan Penatalaksanaan Osteoarthritis," 2014).

Tabel Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan Terjadinya Nyeri Sendi Berulang

Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Upaya pencegahan terjadinya nyeri sendi berulang		
Diet menurunkan berat badan	13	11%
Tidak melakukan aktivitas berat	23	20%
Menjaga pola	24	21%

makan		
Olahraga rutin	6	5%
Istirahat cukup	5	4%
Tidak ada pencegahan	44	38%
Total	115	100%

Kebanyakan konsumen tidak melakukan apapun untuk mencegah terjadinya nyeri sendi berulang. Sebagian besar responden tidak melakukan olahraga padahal olahraga dapat mengurangi intensitas nyeri sendi. Dengan olahraga teratur bisa diperoleh manfaat yaitu memperbaiki kondisi kekuatan dan kelenturan sendi serta memperkecil resiko terjadinya kerusakan pada sendi (Masluhiya dan Wijaya, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu,

1. Konsumen yang menggunakan terapi farmakologi sebanyak 96% dan terapi nonfarmakologi sebanyak 4%.
2. Terapi farmakologi yang paling banyak digunakan yaitu metilsalisilat sebesar 65%, natrium diklofenak 39% dengan aturan pakai 1x sehari 1 tablet sebanyak 47,2%.
3. Untuk terapi nonfarmakologi, konsumen paling banyak memilih "Tidak melakukan pencegahan sebanyak 38%.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut

1. Untuk tenaga kesehatan, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi terkait penggunaan obat yang digunakan serta terapi non obat yang dapat dilakukan untuk mencegah nyeri sendi berulang.
2. Untuk konsumen Apotek X Kota Malang, dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dengan memperbaiki cara penanganan nyeri sendi agar lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- AF, S.M., Wijaya, E.M.S., 2017. *Kontribusi Olahraga Terhadap Intensitas Nyeri Sendi Pada Lansia Di Posyandu Permadi Kecamatan Lowokwaru Kabupaten Malang*. Care J. Ilm. Ilmu Kesehat. 5, 112–122.
- Angriani, E., 2018. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gout arthritis masyarakat Melayu*.
- Angriani, A., Lisni, I., Faujiah, D.S.R., 2016. *Analisis masalah terkait obat pada pasien lanjut usia penderita osteoarthritis di poli ortopedi di salah satu rumah sakit di Bandung*. Kartika J. Ilm. Farm. 4, 13–20.
- Denny, A., 2019. *Intervensi Fisioterapi pada Kasus Osteoarthritis Genu di RSPAD Gatot Soebroto*. J. Sos. Hum. Terap. 1.
- Gulbudin, H., TA, L., 2017. *Penatalaksanaan Komprehensif Arthritis Gout dan Osteoarthritis pada Buruh Usia Lanjut*. Med. Prof. J. Lampung Univ. 7, 22–29.
- Indonesia, P.R., 2018. *Pedoman diagnosis dan pengelolaan gout*. Jkt. Perhimpun. Reumaologi Indones. IRA.
- Kusumayanti, G.D., Wiardani, N.K., Sugiani, P.P.S., 2014. *Diet mencegah dan mengatasi gangguan asam urat*. J. Ilmu Gizi 5, 69–78.
- Makkiyah, F.A., Setyaningsih, Y., 2020. *Penyuluhan Osteoarthritis Lutut Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Sirnagalih Jonggol Jawa Barat*. IKRA-ITH ABDIMAS 3, 183–188.
- Rachmawati, E., Pratama, P.S., Machlaurin, A., 2018. *Studi Penggunaan Obat pada Pasien Osteoarthritis Usia Lanjut di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit dr. H Koesnadi Bondowoso Tahun 2013 (Drug Use Study on Geriatric Osteoarthritis Outpatients in dr. H Koesnadi Hospital Bondowoso in 2013)*. Pustaka Kesehat. 6, 408–415.
- Taufandas, M., Rosa, E.M., Afandi, M., 2018. *Pengaruh Range Of Motion Untuk Menurunkan Nyeri Sendi Pada lansia Dengan Osteoarthritis di Wilayah Puskesmas Godean I Sleman Yogyakarta*. Care J. Ilm. Ilmu Kesehat. 6, 36–45.
- Tjay, Tan Hoan dan Rahardja, Kirana. 2015. *Obat-Obat Penting Edisi 7*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Widyanto, F.W., 2014. *Arthritis gout dan perkembangannya*. Sainatika Med. 10, 145–152.